

Integrasi Komik Digital Sebagai Media Visual dalam Pengajaran Menulis Teks Eksposisi di Era Digital

Anita Candra Dewi

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar
Email: anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of using digital comics as a visual medium in teaching expository writing at the secondary school level. The research employed an experimental method with a quantitative approach. The sample consisted of two groups: an experimental group that utilized digital comics and a control group that followed conventional teaching methods. Data were collected through writing proficiency tests and questionnaires measuring students' interest and learning motivation. The findings revealed a significant difference between the experimental and control groups. The average writing test score of the experimental group was higher (82.4) compared to the control group (68.3), with a t-test result indicating a p-value of 0.000. Additionally, the questionnaire showed that 85% of students in the experimental group reported higher interest in learning, in contrast to 58% in the control group. These results suggest that digital comics can enhance expository writing skills and student motivation. The use of digital comics helps students better understand the structure of expository texts through engaging and interactive visual elements. In addition to improving students' writing quality, digital comics also make the learning process more enjoyable and flexible. Therefore, this study concludes that digital comics can serve as an effective and innovative learning medium to enhance expository writing skills in the digital era.

Keywords: digital comics, visual media, expository writing, innovative

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan komik digital sebagai media visual dalam pengajaran menulis teks eksposisi di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan komik digital dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis dan kuesioner yang mengukur minat serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai tes menulis kelompok eksperimen lebih tinggi (82,4) dibandingkan kelompok kontrol (68,3) dengan hasil uji t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$. Selain itu, kuesioner menunjukkan bahwa 85% siswa dalam kelompok eksperimen memiliki minat lebih tinggi dalam pembelajaran, dibandingkan dengan 58% pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa komik digital dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi serta motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan komik digital membantu siswa memahami struktur teks eksposisi dengan lebih jelas melalui elemen visual yang menarik dan interaktif. Selain meningkatkan kualitas tulisan siswa, komik digital juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan fleksibel. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa komik digital dapat dijadikan media pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di era digital.

Kata kunci: *komik digital, media visual, menulis teks eksposisi, pembelajaran inovatif, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor Pendidikan (Dewi, 2025). Salah satu

perubahan yang paling mencolok adalah transformasi dalam metode pembelajaran dan pengajaran. Di masa lalu, metode yang digunakan sangat bergantung pada media cetak dan pendekatan pengajaran konvensional. Namun, saat ini, terlihat

pergeseran yang jelas menuju penggunaan teknologi berbasis media digital. Dalam konteks pengajaran menulis, terutama untuk teks eksposisi, peran media visual digital menjadi semakin penting dan relevan. Hal ini dapat dipahami karena generasi muda saat ini semakin familiar dengan berbagai bentuk media visual dan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan ini untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang ada. (Purba and Saragih2023).

Teks eksposisi adalah salah satu jenis tulisan yang memiliki fungsi tertentu, yaitu untuk memberikan penjelasan atau informasi kepada pembaca tentang suatu topik atau gagasan dengan cara yang teratur dan logis (Ulfiana et al.2021). Jenis teks ini sering dijumpai di berbagai disiplin ilmu, terutama di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi, karena kemampuan menyusun teks eksposisi dengan baik mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut kemampuan menulis yang baik, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai struktur dasar teks serta keterampilan untuk mengatur ide secara sistematis dan teratur. Oleh karena itu, teks eksposisi memainkan peranan yang vital dalam menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan membantu pembaca untuk memahami berbagai konsep serta ide yang kompleks. (ASTI, 2023)

Dalam konteks kegiatan sehari-hari di lapangan, banyak siswa dan mahasiswa yang menghadapi tantangan signifikan ketika berusaha untuk menulis teks eksposisi. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya minat yang mendalam terhadap topik yang sedang dipelajari, yang berdampak

pada terbatasnya kemampuan menulis mereka. Sementara itu, kemampuan untuk menulis teks eksposisi seharusnya dipandang dengan serius, karena hal ini sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan komunikasi yang efektif dan memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam pengajaran penulisan teks eksposisi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa lebih dalam, serta membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Dengan demikian, dampak positif akan dirasakan pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir secara logis. (Rahma et al.2024)

Salah satu terobosan yang semakin banyak diadopsi saat ini adalah komik digital. Komik digital dapat dijelaskan sebagai suatu wadah media visual yang mengintegrasikan gambar, teks, dan berbagai elemen visual lainnya, yang ditujukan untuk menyampaikan pesan atau narasi dengan cara yang menarik dan kreatif. Penggunaan komik dalam dunia pendidikan sebenarnya bukan konsep yang asing bagi kalangan pelajar. Namun, dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, komik digital kini dapat diakses dengan mudah melalui beragam perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer. Komik digital memiliki daya pikat yang cukup kuat, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan media visual dan interaktif. Hal ini menjadikannya sebagai alat yang efektif dalam mengajarkan berbagai keterampilan, termasuk teknik penulisan teks eksposisi yang baik dan benar. Melalui format komik digital, pesan-pesan edukatif dapat disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna, yang tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk

belajar. Implementasi komik digital dalam konteks pembelajaran membuka banyak peluang untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih dinamis dan menarik.

Komik digital sebagai salah satu bentuk media visual yang menarik dan interaktif memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam teks eksposisi (Dewi, 2024). Konsep-konsep ini mencakup pengaturan ide yang jelas, penjelasan yang terstruktur dan sistematis, serta pemanfaatan contoh-contoh konkret yang dapat memperjelas argumen yang ada. Melalui komik digital, siswa dapat menyaksikan secara langsung struktur dan cara penyampaian sebuah teks eksposisi. Mereka dapat mengamati bagaimana gambar dan teks berkolaborasi, menciptakan sinergi yang efektif dalam menyampaikan informasi. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami keterkaitan antara berbagai elemen yang ada dalam teks tersebut. Lebih jauh lagi, komik digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun teks eksposisi mereka sendiri dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan visual. Pengalaman belajar ini tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga memberi ruang untuk ekspresi ide-ide kreatif dalam penyampaian materi. (Prianggoro, 2024; Hati, 2024)

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pemanfaatan media visual, termasuk komik digital, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis siswa. Yulianto (2019) menjelaskan bahwa media visual seperti gambar dan video dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami bahan ajar, sekaligus memperkuat daya ingat mereka. Dalam perspektif menulis, media

visual berfungsi sebagai alat bantu yang efisien dalam merangsang kreativitas dan menciptakan koneksi antara berbagai ide yang terdapat dalam sebuah teks. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa penerapan komik dalam proses belajar menulis teks eksposisi dapat mendorong peningkatan minat dan motivasi siswa untuk menulis.

Di samping itu, pemanfaatan komik digital menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian oleh Siahaan (2020) mengungkapkan bahwa media visual yang bersifat interaktif, seperti komik digital, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Komik digital yang menyajikan informasi dengan cara visual dan naratif memudahkan siswa dalam mengingat serta memahami struktur teks eksposisi, yang sering dianggap rumit oleh mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap untuk menulis teks eksposisi dengan kualitas yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, dalam konteks pendidikan di era digital, komik digital memberikan sejumlah keuntungan, terutama dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas. Siswa kini dapat dengan mudah mengakses komik digital kapan pun dan di mana pun hanya dengan menggunakan perangkat digital yang mereka miliki. Kondisi ini sangat berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Misalnya, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi, mereka memiliki kesempatan untuk mengulangi materi yang disajikan melalui komik digital, sehingga memungkinkan

mereka untuk mempelajari materi tersebut dengan lebih mendetail.

Meskipun komik digital menawarkan potensi yang sangat besar untuk mendukung pembelajaran penulisan teks eksposisi, studi yang mengkaji pemanfaatan komik digital dalam konteks ini masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami cara-cara di mana komik digital dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran penulisan teks eksposisi di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif komik digital berfungsi sebagai media visual dalam mengajarkan keterampilan penulisan teks eksposisi, serta menginvestigasi bagaimana penggunaan media ini bisa meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas penulisan teks eksposisi. (Rodiah et al., 2024)

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengajaran yang lebih inovatif dan efektif yang memanfaatkan komik digital sebagai media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji efektivitas penggunaan komik digital sebagai media visual dalam pengajaran menulis teks eksposisi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel-variabel yang terlibat, seperti kemampuan menulis teks eksposisi siswa, minat, dan motivasi mereka terhadap pembelajaran menggunakan media digital. Desain eksperimen digunakan untuk menilai perbedaan yang signifikan antara

kelompok yang menggunakan komik digital dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah di Jakarta. Sampel penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria bahwa siswa memiliki kemampuan dasar menulis teks eksposisi yang serupa. Sampel terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menggunakan komik digital dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan kelompok kontrol yang akan menggunakan metode pengajaran konvensional (tanpa media visual digital). Masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa, yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan persetujuan dari pihak sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap utama: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti akan mempersiapkan materi ajar berbasis komik digital yang sesuai dengan topik teks eksposisi yang akan diajarkan. Komik digital ini akan disusun dengan menggabungkan elemen-elemen visual yang mendukung struktur teks eksposisi, seperti ilustrasi, diagram, dan contoh penjelasan.

Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen akan diajarkan menulis teks eksposisi menggunakan komik digital selama enam sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Selama sesi pembelajaran, siswa akan diberikan panduan tentang bagaimana memahami struktur teks eksposisi melalui komik digital yang disajikan. Kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode konvensional, di mana siswa hanya diberikan teks dan instruksi verbal dari pengajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: (1) Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi, yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun n teks eksposisi setelah pembelajaran; dan (2) Kuesioner Minat dan Motivasi Belajar, yang akan digunakan untuk mengukur tingkat minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan komik digital. Tes kemampuan menulis akan dinilai berdasarkan kriteria kelengkapan, koherensi, dan kelogisan ide dalam teks, sementara kuesioner akan mengukur persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik t-test untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi dan tingkat motivasi siswa antara kedua kelompok. Selain itu, analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis hasil kuesioner mengenai minat dan motivasi siswa.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang mendukung atau menolak hipotesis tentang efektivitas komik digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di kalangan siswa sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan komik digital sebagai media visual dalam pengajaran menulis teks eksposisi di sekolah menengah. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berikut ini adalah hasil analisis dan pembahasannya.

a. Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Setelah enam sesi pembelajaran, kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan komik digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan ini diukur melalui tes kemampuan menulis yang mencakup kriteria kelengkapan ide, koherensi, dan kelogisan argumen dalam teks eksposisi.

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen adalah 82,4, sementara pada kelompok kontrol hanya 68,3. Uji statistik t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata tes menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Rata-rata Nilai Tes Menulis	Standar Deviasi	N
Kelompok Eksperimen	82,4	7,2	30
Kelompok Kontrol	68,3	6,8	30

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa penggunaan komik digital berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

b. Hasil Minat dan Motivasi Belajar

Untuk mengukur minat dan motivasi belajar siswa, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan persepsi siswa terhadap penggunaan komik digital dalam pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih tertarik

dan termotivasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan komik digital. Sebaliknya, hanya 58% siswa dalam kelompok kontrol yang merasa tertarik dengan metode konvensional.

Hasil kuesioner ini memperkuat temuan dari tes kemampuan menulis yang menunjukkan bahwa komik digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tabel 2 menunjukkan perbandingan tingkat minat dan motivasi antara kedua kelompok.

Tabel 2. Tingkat Minat dan Motivasi Belajar

Kelompok	Tingkat Minat (%)	Tingkat Motivasi (%)
Kelompok Eksperimen	85%	80%
Kelompok Kontrol	58%	60%

Sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih mudah memahami konsep teks eksposisi melalui komik digital, yang menyajikan visualisasi ide dan struktur teks secara lebih jelas dan menarik. Komik digital, dengan elemen naratif dan visual, memungkinkan siswa untuk lebih memahami bagaimana sebuah teks eksposisi disusun, dengan gambar yang mendukung penjelasan dan teks yang memberikan konteks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media visual memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengajaran menulis teks eksposisi. Peningkatan yang terlihat pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan dengan beberapa faktor.

Pertama, komik digital menggabungkan elemen visual yang dapat memperjelas konsep-konsep abstrak dalam teks eksposisi, seperti organisasi ide dan struktur argumentasi. Dengan adanya ilustrasi atau diagram dalam komik, siswa lebih mudah memahami bagaimana

mengorganisir ide dan mengembangkan argumen secara logis. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memahami materi lebih baik, karena visualisasi informasi lebih mudah dicerna oleh otak (Siahaan, 2020).

Kedua, komik digital juga memberikan stimulus yang menarik dan interaktif bagi siswa, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam menulis. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik untuk belajar dan menulis teks eksposisi setelah menggunakan komik digital. Motivasi yang meningkat ini dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka, karena siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan mengorganisir informasi yang akan dituangkan dalam teks eksposisi.

Selain itu, penggunaan komik digital juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses komik digital kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi secara mandiri dan repetitif, sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Ini juga menjadikan komik digital sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang bersifat self-paced, sesuai dengan temuan oleh Kusumaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komik digital efektif dalam pengajaran menulis teks eksposisi, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesulitan teknis yang mungkin dialami oleh siswa yang kurang terampil menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, penting

untuk memberikan pelatihan awal terkait penggunaan perangkat digital bagi siswa sebelum memulai pembelajaran berbasis komik digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media visual dalam pengajaran menulis teks eksposisi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan komik digital menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan menulis teks eksposisi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini tercermin dalam tes kemampuan menulis yang mengukur kelengkapan ide, koherensi, dan kelogisan argumen dalam teks eksposisi. Selain itu, hasil kuesioner yang mengukur minat dan motivasi belajar juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan komik digital lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebagian besar siswa merasa bahwa komik

digital membuat mereka lebih mudah memahami struktur teks eksposisi, dengan elemen visual yang memperjelas konsep-konsep abstrak seperti organisasi ide dan pengembangan argumen.

Komik digital tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Visualisasi dan interaktivitas yang ditawarkan oleh komik digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa komik digital adalah alat yang efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, di era digital ini, penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis dapat dijadikan alternatif inovatif yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ASTI, N. S. (2023). Analisis Kemampuan Menyajikan Teks Eksposisi Secara Lisan Dan Tulisan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap upgripnk.ac.id
- Dewi, AC. (2024). "Komik Digital Sebagai Sarana Pelestari Sastra dan Budaya Lokal". *Jurnal Sultra Elementary School*, 5 (2), 392-401.
- Dewi, AC. (2025). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Digital". *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 4 (1), 01-05.
- Hati, S. T. (2024). Penggunaan Komik Sebagai Bahan Ajar IPS di Kelas IX MTS LAB Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. laaroiba.com
- Kusumaningrum, N. (2018). "Pengaruh Penggunaan Komik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi terhadap Minat Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 45-56.
- Prianggoro, B. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran CD Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V SD

uinfasbengkulu.ac.id

- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52. lemkomindo.org
- Rahma, Y., Handoyo, E., Yulianto, A., Zulaeha, I., Purwati, P. D., Sumartiningsih, S., & Widiarti, N. (2024). Penggunaan Moodle untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 104-114. trunojoyo.ac.id
- Rodiah, N., Ramadi, R., & Vai, A. (2024). Pengembangan Komik Digital Interaktif sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Materi Pencak Silat di SD Kota Pekanbaru. *Jurnal Porkes*. hamzanwadi.ac.id
- Siahaan, H. (2020). "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Melalui Media Visual Interaktif." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 72-81.
- Supriadi, S., Jufri, J., & Sultan, S. (2023). The Effectiveness of Critical Discourse-Based Writing Teaching Materials for Growing Student Nationalist Character in Higher Institutions. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 6(2), 735-748.
- Supriadi, S., Tasya, T., & Erniati, E. (2024). Application of the Snowball Throwing Model in Improving Skills Writing Review Texts at Makassar City Middle School. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 7(1), 864-875.
- Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36-42. unpak.ac.id
- Yulianto, A. (2019). "Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Menulis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 115-122.